

18 February 2025

Ikhtisar

Surplus perdagangan melebar menjadi USD 3,45 miliar, meskipun didorong oleh penurunan impor daripada kekuatan ekspor, yang menandakan melemahnya permintaan domestik dan volatilitas mata uang. Investasi pemerintah sebesar \$20 miliar dalam 35 proyek nasional melalui Danantara dan realokasi anggaran menunjukkan dorongan strategis untuk infrastruktur dan program sosial. Namun, kontraksi kelas menengah, meningkatnya persaingan dari impor Tiongkok, dan pertumbuhan upah yang lambat dapat memperdalam ketimpangan ekonomi. Inisiatif hilirisasi dan energi terus berlanjut dengan proyek senilai \$124 miliar, sementara sektor pertambangan menghadapi pengawasan regulasi dan lingkungan. Sementara itu, tren keuangan dan investasi menunjukkan pergeseran ke arah emas, ekspansi fintech, dan investasi ESG. Ketidakpastian politik, perdebatan disiplin fiskal, dan upaya membangun koalisi menambah kompleksitas, sementara Indonesia memperkuat hubungan internasional melalui negosiasi CEPA dan kolaborasi pertahanan. Ekonomi digital dan tenaga kerja lepas berkembang di tengah pemogokan buruh dan inovasi yang didorong AI, dengan kebijakan lingkungan yang menyeimbangkan keberlanjutan dan eksploitasi sumber daya. Ke depannya, stabilitas ekonomi akan bergantung pada kondisi global, reformasi kebijakan, dan kemampuan Indonesia untuk mempertahankan pertumbuhan yang didorong investasi sambil mengatasi kerentanan domestik.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Neraca Perdagangan: Surplus perdagangan Indonesia meningkat menjadi USD 3.45 miliar pada Januari 2025, melampaui ekspektasi pasar tetapi sebagian besar disebabkan oleh kontraksi tajam dalam impor (-2.67% YoY) daripada kekuatan ekspor. Penurunan impor ini, kontras dengan pertumbuhan 11.07% pada Desember, mencerminkan berbagai hambatan, termasuk depresiasi rupiah, daya beli domestik yang lebih lemah, dan faktor musiman. Sementara itu, ekspor mencatat pertumbuhan 4.88% YoY selama 10 bulan berturut-turut, meskipun pada laju paling lambat dalam tujuh bulan, tidak mencapai pertumbuhan 6.99% yang diharapkan karena ketidakpastian perdagangan global dan pergeseran permintaan dari mitra utama seperti Tiongkok, AS, dan Eropa. Tren impor yang melemah mengindikasikan melemahnya permintaan domestik, sementara neraca perdagangan Indonesia sepanjang tahun menyempit menjadi USD 31.04 miliar pada tahun 2024 dari USD 36.89 miliar pada tahun 2023....

Risiko ke depan meliputi volatilitas IDR, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan potensi under-invoicing ekspor, yang dapat semakin menekan rupiah dan pertumbuhan PDB, yang sudah diperkirakan berada di bawah 5%. Meskipun surplus perdagangan kuat, kekhawatiran tetap ada atas ketahanan ekonomi domestik dan kerentanan eksternal dalam ekspor berbasis komoditas.

Investasi & Infrastruktur: Dana kekayaan negara Indonesia, Danantara, telah mengalokasikan \$20 miliar untuk 35 proyek strategis nasional pada tahun 2025. Untuk membiayai Danantara dan program Makanan Bergizi Gratis, pemerintah berencana untuk memangkas \$44 miliar dari anggaran nasional pada tahun 2025. Program Makanan Gratis sendiri akan menerima penghematan sebesar Rp 24 triliun (\$1,4 miliar). Selain itu, pemerintah sedang berdiskusi dengan investor internasional untuk mengamankan pendanaan lebih lanjut untuk proyek infrastruktur, termasuk jalan tol baru, bandara, dan pengembangan energi terbarukan. Proyek skala besar seperti perluasan kereta api cepat Jakarta-Bandung dan kawasan industri baru di Kalimantan sedang diprioritaskan.

Tantangan Ekonomi: Kelas menengah Indonesia telah menyusut sebesar 20% selama enam tahun terakhir, yang berdampak pada sektor-sektor utama seperti ritel dan otomotif. Sementara itu, produsen Asia Tenggara menghadapi persaingan yang semakin ketat dari impor Tiongkok, yang memberikan tekanan tambahan pada industri lokal. Para ahli memperingatkan bahwa meningkatnya biaya hidup dan pertumbuhan upah yang lambat dapat memperburuk ketimpangan ekonomi, yang mengarah pada masalah sosial-ekonomi yang lebih luas. Pemerintah tengah menjajaki subsidi upah dan perluasan bantuan sosial untuk mengurangi dampak pada populasi rentan.

Hilirisasi & Energi: Presiden Prabowo mengumumkan rencana untuk 15 megaprojek baru guna melanjutkan dorongan hilirisasi yang digagas oleh mantan Presiden Joko Widodo. Pemerintah akan menawarkan 35 proyek hilirisasi senilai \$124 miliar kepada investor untuk meningkatkan ketahanan energi. Selain itu, berbagai upaya tengah dilakukan untuk mempercepat produksi hidrogen hijau dan pengembangan baterai guna memperkuat sektor energi terbarukan Indonesia. Pemerintah juga tengah berupaya memperluas infrastruktur LNG guna memastikan stabilitas energi jangka panjang.

Pertambangan dan Sumber Daya: PT Freeport Indonesia telah mengurangi operasi penambangan bijih tembaga hingga 60% karena meningkatnya stok, sementara ekspor masih dihentikan. Pemerintah sedang mempertimbangkan persetujuan izin ekspor yang bergantung pada penyelesaian peleburan....

18 February 2025

...Sementara itu, Emirates Global Aluminium (EGA) telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan INALUM untuk memperluas produksi aluminium hingga 400,000 ton per tahun, meskipun biaya listrik masih menjadi tantangan yang signifikan. Indonesia juga sedang bernegosiasi dengan para pemain internasional utama untuk mendiversifikasi basis ekspor mineralnya di luar Tiongkok. Selain itu, pemerintah meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan penambangan nikel karena masalah lingkungan dan peraturan.

Tren Keuangan & Investasi: Otoritas Investasi Indonesia (INA) dan Bank Pembangunan Jepang meluncurkan dana hibrida untuk mendukung bisnis menengah. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, investor Indonesia terus menyukai emas, yang mendorong harga global lebih tinggi. Bank sentral juga telah mengindikasikan akan menyesuaikan suku bunga untuk melawan tekanan inflasi sambil menjaga stabilitas ekonomi. Sektor fintech mengalami ekspansi yang cepat, dengan layanan perbankan digital dan pembayaran elektronik yang mengalami peningkatan adopsi di seluruh wilayah perkotaan dan pedesaan.

Pasar Saham & Perbankan: Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 7.89% YoY, mencapai IDR 12.31 kuadriliun. Sementara itu, Bank DBS Indonesia telah mengubah nama inisiatif Tabungan Hijau menjadi Tabungan Spark, yang memungkinkan nasabah untuk menyumbangkan sebagian dari pendapatan bunga mereka untuk kegiatan sosial. Analisis pasar mencatat adanya peningkatan minat terhadap investasi ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola), khususnya di sektor teknologi dan energi hijau. Reformasi regulasi juga sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan transparansi pasar dan menarik lebih banyak investor institusional asing.

Politik, Keamanan & Urusan Nasional

Kebijakan & Kepemimpinan Pemerintah: Presiden Prabowo menegaskan kembali komitmennya terhadap disiplin fiskal sambil mempertahankan kabinet yang ekspansif. Strategi efisiensi anggarannya menghadapi pengawasan ketat karena potensi kontradiksi antara langkah-langkah penghematan dan peningkatan belanja pemerintah untuk proyek-proyek baru. Pemerintah juga sedang meninjau insentif pajak untuk menarik lebih banyak investasi asing langsung ke industri-industri dengan pertumbuhan tinggi. Diskusi sedang berlangsung tentang potensi penyesuaian regulasi untuk memfasilitasi ekspansi dan inovasi bisnis.

Dinamika Politik: Pemerintahan Prabowo berupaya membentuk koalisi penguasa permanen hingga 2029, yang mengundang reaksi beragam dari partai politik. Presiden juga telah menyatakan kesediaannya untuk mengundurkan diri pada 2029 jika program pemerintah tidak memenuhi harapan. Sementara itu, kelompok oposisi terus mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pembuatan kebijakan. Reformasi elektoral baru sedang dibahas, yang dapat memengaruhi struktur pemilihan legislatif mendatang.

Hubungan Internasional & Pertahanan: Indonesia mempercepat negosiasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) dengan UE dan memperluas kerja sama pertahanan, dengan 38 negara yang akan berpartisipasi dalam Latihan Angkatan Laut Komodo 2025. Selain itu, Indonesia memperkuat hubungan dengan Kanada dan Inggris dalam inisiatif energi nuklir dan antikorupsi. Pemerintah juga mempertimbangkan untuk memperluas kolaborasi teknologi pertahanan dengan Korea Selatan dan Turki. Peningkatan langkah-langkah keamanan maritim sedang diperkenalkan untuk melindungi rute perdagangan dari meningkatnya ketegangan geopolitik.

Ekonomi Digital & Telekomunikasi

Perkembangan Teknologi & Startup: Nexmedis, penyedia informasi kesehatan yang didukung AI, mendapatkan pendanaan dari East Ventures dan Forge Ventures untuk merevolusi layanan kesehatan di Indonesia. Selain itu, Creatio meluncurkan pusat data baru di Indonesia, memperluas kapabilitas cloud sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan untuk solusi CRM dan tanpa kode. Pemerintah juga meningkatkan strategi transformasi digitalnya untuk mengintegrasikan teknologi AI dan blockchain ke dalam layanan publik. Beberapa startup lokal mendapatkan pengakuan internasional atas inovasi dalam fintech dan e-commerce.

Gig Economy & Gerakan Buruh: Pengemudi ojek daring melakukan pemogokan, memprotes sistem kerja kemitraan dan menuntut perbaikan kondisi kerja dan kebijakan yang lebih adil. Kelompok buruh menyerukan perubahan peraturan untuk memastikan upah yang adil dan keamanan kerja dalam ekonomi gig. Pemerintah bekerja sama dengan serikat buruh untuk membahas potensi reformasi kebijakan yang dapat memberikan lebih banyak perlindungan bagi pekerja gig.

18 February 2025

Lingkungan & Keberlanjutan

Iklim & Ekonomi Hijau: Indonesia dan Kanada tengah menjajaki kerja sama terkait pengelolaan karbon biru. Namun, industri nikel di negara ini masih dalam pengawasan ketat terkait risiko lingkungannya. Selain itu, industri minyak sawit menghadapi tantangan terkait iklim, dengan kekeringan berkepanjangan yang memengaruhi hasil panen. Pemerintah telah meluncurkan insentif baru bagi perusahaan yang mengadopsi praktik berkelanjutan dan beralih ke energi hijau. Berbagai upaya juga dilakukan untuk memperluas program reboisasi dan memerangi kegiatan penebangan liar.

Isu Regional & Lokal

Isu Ekonomi & Sosial: Pemangkasan belanja pemerintah memengaruhi ekonomi lokal, dengan hotel-hotel di Bandung melaporkan kerugian sebesar IDR 12.8 miliar akibat pembatalan acara. Sementara itu, program akses digital baru diluncurkan untuk mendukung UMKM di Lombok. Pemerintah daerah juga mengadvokasi peningkatan otonomi untuk mengelola proyek pembangunan daerah secara lebih efisien. Sektor pendidikan semakin mendapat perhatian, dengan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan literasi digital dan pelatihan kejuruan.

Pariwisata & Keprihatinan Publik: Indonesia meningkatkan langkah-langkah keamanan di Bali di tengah kekhawatiran atas aktivitas kriminal asing. Selain itu, protes mahasiswa dan masyarakat sipil meningkat karena ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah, yang menimbulkan kekhawatiran tentang stabilitas demokrasi. Pihak berwenang sedang menyusun peraturan pariwisata baru untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian budaya dan lingkungan. Berbagai upaya sedang dilakukan untuk mempromosikan ekowisata dan inisiatif pariwisata berbasis masyarakat.

Prospek

Lanskap ekonomi Indonesia menghadirkan peluang pertumbuhan dan tantangan fiskal. Langkah-langkah efisiensi anggaran pemerintah dan inisiatif investasi akan sangat penting dalam mempertahankan momentum ekonomi. Namun, meningkatnya kekhawatiran atas kondisi ekonomi rumah tangga, sentralisasi politik, dan keberlanjutan lingkungan dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas dalam beberapa bulan mendatang. Pemantauan ketat terhadap tren ekonomi global, tekanan inflasi, dan dinamika politik dalam negeri akan sangat penting untuk memastikan stabilitas jangka panjang. Sektor ekonomi digital dan energi hijau diharapkan memainkan peran penting dalam transformasi ekonomi Indonesia ke depannya.

Pergerakan Pasar

Pasar saham Indonesia membukukan reli yang kuat pada hari Senin, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak 2.90% hingga ditutup pada level 6,830.9, mencerminkan sentimen investor yang kuat. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga naik 1.70% menjadi 207.6, menyoroti kekuatan berbasis luas di seluruh sektor utama. Kenaikan tersebut dipicu oleh arus masuk asing yang kuat, karena investor asing mencatatkan net buy sebesar IDR 975.2 miliar di pasar reguler dan IDR 100.1 miliar di pasar negosiasi.

Kinerja Pasar Regional

Pasar Asia sebagian besar positif, dengan Nikkei Jepang naik tipis 0.1% menjadi 39,174, sementara Shanghai Composite naik 0.3% menjadi 3,356. Koshi dan Straits Times Index (STI) keduanya naik 0.7%, ditutup pada level 2,610 dan 3,905, masing-masing. Sementara itu, Indeks Hang Seng tetap datar di level 22,616, mencerminkan sentimen beragam di pasar ekuitas Hong Kong.

Kinerja Sektoral & Saham

Sektor IDX BASIC memimpin kenaikan, didukung oleh kinerja yang kuat pada saham-saham terkait komoditas, sementara sektor IDX CYC berkinerja buruk, yang menunjukkan peralihan dari sektor-sektor cyclicals. Di antara saham-saham individual, BREN (+14.2%), BMRI (+5.9%), dan BBRI (+4.4%) muncul sebagai peraih keuntungan teratas hari ini, yang secara signifikan mendorong momentum kenaikan IHSG. Di sisi lain, AMRT (-2.5%), BYAN (-0.7%), dan PANI (-4.0%) termasuk di antara yang berkinerja paling lemah pada sesi tersebut.

Aktivitas Investor Asing

Investor asing menjadi pembeli bersih di beberapa saham unggulan utama. BBRI naik 4.4% menjadi 4,030, sementara BBKA naik 3.9% menjadi 9,325. BMRI melonjak 5.9% ke level 5,425, memimpin reli sektor perbankan. TLKM naik 4.7% ke level 2,650, dan PTRO mencatat kenaikan tertinggi di antara saham net buy asing, melonjak 8,1% ke level 3,750.

Di sisi penjualan, WIFI memimpin daftar net sell asing, anjlok 4.2% ke level 1,725, diikuti oleh PANI (-4.0%), meskipun sebelumnya sektor properti menguat. BBNI masih berhasil naik 4.6% ke level 4,570, meskipun mengalami arus keluar asing. BRMS dan AMRT juga mengalami beberapa aksi jual asing, dengan AMRT merosot 2.5% ke level 2,760.

18 February 2025

Faktor Makroekonomi & Prospek Pasar

Nilai tukar USD/IDR naik tipis 0.3% menjadi 16,215, sementara harga emas tetap kuat, naik 0.7% menjadi USD 2,902 per ons, mencerminkan permintaan berkelanjutan untuk aset safe haven. Sementara itu, minyak mentah Brent naik 0.2% menjadi USD 75 per barel, menunjukkan kondisi pasar energi yang stabil.

Ke depannya, aliran masuk asing yang berkelanjutan dan prospek ekonomi makro yang stabil dapat mendukung kenaikan lebih lanjut di pasar ekuitas Indonesia. Namun, ketidakpastian perdagangan global dan ekspektasi suku bunga kemungkinan akan membentuk sentimen investor di sesi mendatang. Kinerja yang kuat dalam perbankan dan saham terkait komoditas menunjukkan kepercayaan investor yang berkelanjutan, meskipun aksi ambil untung pada saham yang melambung tinggi dapat menimbulkan volatilitas jangka pendek.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia mengawali pekan ini dengan catatan positif, dengan obligasi berdenominasi Rupiah yang terus menguat, didukung apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat kenaikan 0.10%, sehingga secara year-to-date (YTD) imbal hasil SBN 10 tahun (FR0103) menguat menjadi 6.76%, mencerminkan membaiknya sentimen terhadap surat berharga negara.

Rupiah juga mengalami penguatan moderat, yakni terapresiasi 23 poin menjadi IDR 16,228 per USD, sedangkan imbal hasil US Treasury 10 tahun turun 48 basis poin menjadi 4.476%. Penurunan imbal hasil US Treasury menunjukkan meredanya kekhawatiran atas langkah kebijakan moneter agresif oleh Federal Reserve, yang telah memberikan dukungan tambahan bagi aset-aset pasar berkembang, termasuk obligasi Indonesia. **Ikhtisar Aktivitas Perdagangan**

Meskipun pasar obligasi sedang menguat, volume perdagangan turun 37.18% menjadi IDR 19.16 triliun, dibandingkan dengan IDR 30.50 triliun pada sesi sebelumnya. Namun, keterlibatan investor tetap kuat, seperti yang terlihat pada peningkatan frekuensi transaksi sebesar 43.84%, dari 3,314 transaksi menjadi 4,767 transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun total nilai perdagangan lebih rendah, partisipasi pasar tetap aktif, yang berpotensi mencerminkan strategi reposisi di kalangan investor.

US 10 Year Treasury

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun di bawah angka 4.5% pada hari Jumat, melanjutkan penurunan tajam dari sesi sebelumnya karena data baru meragukan kekuatan berkelanjutan dari belanja konsumen AS. Penjualan ritel utama bulan Januari turun sebesar 0.9%, menandai penurunan tertajam dalam setahun. Selain itu, penurunan tak terduga dalam kelompok kontrol menimbulkan kekhawatiran bahwa PCE mungkin akan gagal memenuhi ekspektasi Federal Reserve sebelumnya. Data ini memperkuat pandangan bahwa Fed mungkin menurunkan suku bunga tahun ini untuk mengatasi ekonomi yang melambat, memperkuat efek dari komponen inflasi produsen yang lebih lemah yang masuk ke indeks harga PCE. Permintaan Treasury semakin didukung oleh ketidakpastian atas potensi hambatan perdagangan yang akan diberlakukan oleh pemerintah AS dalam beberapa minggu mendatang, menyusul keputusan Presiden Trump untuk menandatangani perintah eksekutif yang memungkinkan Washington untuk memberikan tekanan pada arus perdagangan sebagai tanggapan atas tarif yang ada di AS.

Prospek

Ke depannya, pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap didukung oleh kondisi makroekonomi domestik yang stabil, arus masuk asing, dan prospek yang lebih dovish dari bank sentral global. Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah AS baru-baru ini mengindikasikan ekspektasi yang lebih rendah terhadap kenaikan suku bunga agresif lebih lanjut oleh Federal Reserve, yang dapat mempertahankan permintaan obligasi pemerintah Indonesia. Selain itu, stabilitas Rupiah memberikan keyakinan lebih lanjut di pasar obligasi.

Namun, beberapa risiko jangka pendek tetap ada, terutama yang terkait dengan faktor eksternal seperti ketidakpastian perdagangan global, fluktuasi harga minyak, dan perkembangan geopolitik. Di dalam negeri, investor akan memantau dengan cermat sikap kebijakan Bank Indonesia dan langkah-langkah fiskal untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Secara keseluruhan, dengan imbal hasil yang masih menarik dan minat asing terhadap obligasi Indonesia tetap stabil, pasar siap untuk terus bertahan dalam waktu dekat, dengan potensi kompresi imbal hasil lebih lanjut jika selera risiko tetap kuat. Namun, aksi ambil untung dan pergeseran sentimen global dapat menimbulkan beberapa volatilitas di sesi mendatang.

18 February 2025

Seperti yang diantisipasi, imbal hasil SUN acuan 10 tahun turun ke 6.8, level kritis yang telah bertindak sebagai titik balik sejak Oktober 2023. Secara historis, imbal hasil cenderung berbalik pada level ini. Namun, mengingat sentimen pasar positif saat ini, imbal hasil kemungkinan akan melanjutkan lintasan penurunannya menuju 6.64, dengan 6.8 berfungsi sebagai titik rebound potensial.

Korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi AS selama tiga hari terakhir menunjukkan bahwa investor menyeimbangkan portofolio mereka antara ekuitas dan obligasi. Sementara ekuitas tetap menarik untuk pertumbuhan jangka pendek, obligasi digunakan sebagai lindung nilai terhadap volatilitas, terutama mengingat ketidakpastian seputar kebijakan perdagangan AS.

Meskipun penurunan tajam dalam kelompok kontrol menimbulkan kekhawatiran bahwa indeks PCE mungkin tidak memenuhi ekspektasi Federal Reserve, sebagian besar investor telah memperhitungkan skenario ini. Akibatnya, kekhawatiran inflasi (yang biasanya mendorong imbal hasil lebih tinggi) telah dikesampingkan, dengan investor lebih fokus pada strategi penghindaran risiko di tengah fluktuasi pasar jangka pendek. Ketidakpastian seputar hambatan perdagangan AS semakin meningkatkan permintaan obligasi pemerintah, terutama setelah Presiden Trump berjanji untuk membalas tarif yang dikenakan pada AS. Perintah eksekutifnya baru-baru ini memberi Washington pengaruh yang lebih besar atas arus perdagangan, yang menambah volatilitas pasar.

Implikasi bagi Pasar Berkembang

Terlepas dari ketidakpastian, situasi ini dapat menghadirkan peluang bagi pasar berkembang. Selisih yang melebar antara imbal hasil AS dan pasar berkembang dapat menarik arus masuk modal jangka pendek.

Di Indonesia, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi tiga hari menunjukkan ruang yang semakin besar untuk ekuitas. Minggu lalu, kinerja pasar obligasi kuat karena meningkatnya permintaan dari investor yang mencari aset safe haven, menyusul kekhawatiran domestik atas langkah-langkah efisiensi anggaran pemerintah. Sekarang, dengan korelasi yang menandakan pergeseran, arus masuk jangka pendek dapat mulai menguntungkan ekuitas juga.

Sementara diversifikasi dalam portofolio menjadi lebih jelas, pasar obligasi masih diharapkan untuk menyerap sebagian besar arus masuk ini, yang berpotensi mendorong imbal hasil lebih rendah lagi.

Strategi

Grafik RRG menunjukkan bahwa semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah patokan 10 tahun terus kehilangan momentum, sehingga mempersempit jaraknya dengan imbal hasil 10 tahun. Tenor 8 dan 9 tahun tetap berada dalam posisi tertinggal, sementara tenor 7 tahun kemungkinan akan mengikutinya minggu ini. Sementara itu, tenor yang melebihi 10 tahun telah mendapatkan kembali momentum dan memimpin tren. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR64, FR87, FR68

INDOIS: PBS20, PBS30, PBS23

18 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

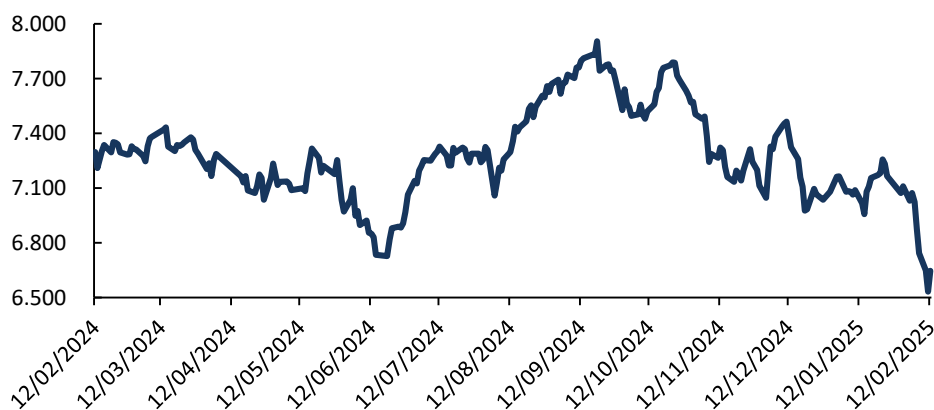
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,320
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,235
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,992
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,457
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,087
JPY / USD	152	JPY / IDR	107
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,664
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,312
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,327
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,096
		USD / IDR	16,228

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

18 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 1,075 bn **Inflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	4.5	4,030	4.4	-4.5	-1.2	372
BBCA	3.9	9,325	3.8	-1.3	-3.6	217
BMRI	6.1	5,425	5.8	-9.9	-4.8	163
TLKM	1.5	2,650	4.7	-0.3	-2.2	162
PTRO	0.5	3,750	8.0	-5.3	35.7	61
RATU	0.2	9,100	16.6	10.9	691.3	46
ANTM	0.2	1,555	1.6	11.8	1.9	39
DEWA	0.1	135	10.6	20.5	21.6	33
BREN	0.6	7,025	14.2	-22.1	-24.2	31
TPIA	0.2	7,525	7.8	5.9	0.3	22

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	14.2	104.99	940	PANI	-3.9	-7.95	215
TPIA	7.8	42.67	651	BYAN	-0.7	-4.48	669
BBCA	3.8	38.31	1,138	AMRT	-2.4	-2.60	115
BMRI	5.8	24.86	501	MSIN	-6.7	-2.44	38
BBRI	4.4	22.87	605	CMNP	-9.0	-1.45	16
AMMN	2.9	13.00	509	DNET	-0.8	-0.95	129
CUAN	14.6	11.09	97	UNVR	-1.7	-0.85	55
TLKM	4.7	10.66	263	UNTR	-0.9	-0.83	93
DSSA	4.2	10.36	285	CMRY	-2.0	-0.71	38
BBNI	4.5	6.62	169	DCII	-0.6	-0.64	11

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

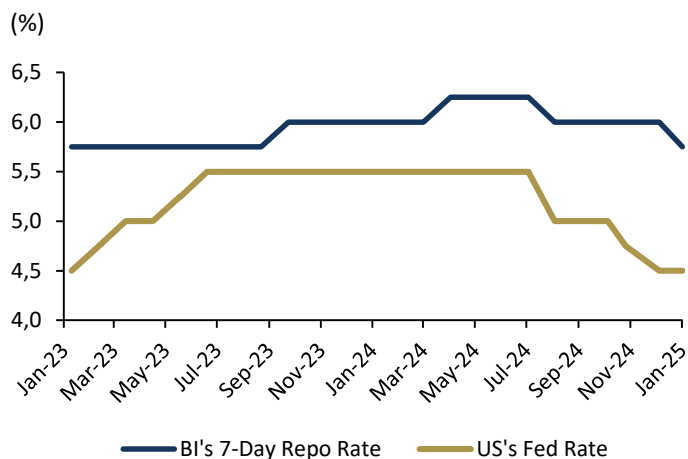
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.8T	32.4	741.0B	2.4T	1.4T	1.6T	2.1T
IDXINFRA	968.0B	8.2	205.2B	490.8B	477.1B	285.6B	682.3B
IDXENERGY	2.1T	17.9	140.1B	416.3B	1.7T	276.1B	1.8T
IDX BASIC	1.7T	14.5	57.2B	341.0B	1.4T	283.7B	1.4T
IDXNONCYC	546.9B	4.6	34.8B	229.6B	317.3B	194.7B	352.1B
IDXCYCLIC	619.3B	5.2	7.6B	122.3B	497.0B	114.6B	504.7B
IDXTRANS	38.6B	0.3	1.4B	4.1B	34.5B	2.6B	35.9B
COMPOSITE	11.7T	100.0		4.3T	7.3T	3.3T	8.3T
IDXINDUST	304.3B	2.6	-436.0M	141.2B	163.0B	141.6B	162.6B
IDXHEALTH	143.7B	1.2	-15.6B	41.3B	102.3B	57.0B	86.7B
IDXPROPERTY	700.3B	5.9	-38.1B	89.0B	611.2B	127.2B	573.1B
IDXTECHNO	598.2B	5.1	-57.9B	101.4B	496.8B	159.3B	438.9B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

18 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

18 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.33	6.5%	100.07	6.2%	5.6%	100.28	58.01	Cheap	0.32
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.58	11.0%	102.67	6.1%	5.7%	102.96	39.87	Cheap	0.56
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.00	7.3%	100.82	6.4%	5.9%	101.33	52.12	Cheap	0.97
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.16	5.5%	99.01	6.4%	5.9%	99.55	48.95	Cheap	1.13
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.58	12.0%	108.01	6.5%	6.0%	108.85	49.57	Cheap	1.44
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.58	8.4%	102.86	6.4%	6.0%	103.47	38.29	Cheap	1.48
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.16	5.1%	97.31	6.5%	6.2%	97.89	29.39	Cheap	2.05
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.24	7.0%	101.06	6.5%	6.2%	101.64	27.07	Cheap	2.10
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.41	10.3%	108.22	6.5%	6.2%	108.83	25.27	Cheap	2.16
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.91	5.6%	96.57	6.9%	6.3%	98.05	57.70	Cheap	2.69
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.00	10.0%	108.84	6.7%	6.4%	109.79	32.86	Cheap	2.64
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.24	6.1%	98.87	6.5%	6.4%	99.20	11.13	Cheap	2.97
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.50	6.4%	99.53	6.5%	6.4%	99.79	8.71	Cheap	3.16
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.92	6.4%	99.59	6.5%	6.5%	99.65	1.57	Cheap	3.47
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.08	9.0%	108.65	6.5%	6.5%	108.75	1.77	Cheap	3.44
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.16	6.9%	101.17	6.5%	6.5%	101.23	1.26	Cheap	3.64
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.24	8.3%	106.14	6.6%	6.5%	106.24	1.92	Cheap	3.65
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.41	6.5%	99.84	6.5%	6.7%	99.29	(12.49)	Expensive	4.58
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.50	10.5%	117.13	6.7%	6.7%	117.41	5.17	Cheap	4.36
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.58	7.0%	101.80	6.6%	6.7%	101.51	(6.52)	Expensive	4.62
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.00	6.5%	99.40	6.6%	6.7%	99.01	(7.89)	Expensive	5.01
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.16	7.8%	105.12	6.7%	6.7%	105.16	0.35	Cheap	4.96
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.24	8.8%	110.33	6.7%	6.7%	110.22	(2.62)	Expensive	4.95
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.41	9.5%	113.63	6.8%	6.7%	114.24	10.49	Cheap	4.95
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.16	6.4%	98.16	6.7%	6.8%	97.78	(6.92)	Expensive	5.76
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.33	8.3%	108.67	6.7%	6.8%	108.39	(5.17)	Expensive	5.58
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.50	7.5%	104.50	6.7%	6.8%	104.14	(6.20)	Expensive	5.84
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.00	7.0%	101.51	6.8%	6.8%	101.17	(5.70)	Expensive	6.21
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.25	6.6%	99.01	6.8%	6.8%	98.80	(3.60)	Expensive	6.41
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.00	6.6%	99.37	6.7%	6.8%	98.54	(12.59)	Expensive	6.84
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.08	8.4%	110.61	6.8%	6.8%	110.20	(5.95)	Expensive	6.51
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.33	7.5%	105.10	6.8%	6.9%	104.51	(7.99)	Expensive	7.27
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.41	6.8%	99.91	6.8%	6.9%	99.01	(12.28)	Expensive	7.52
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.25	8.3%	110.31	6.9%	6.9%	110.42	1.02	Cheap	7.64
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.33	6.3%	94.92	6.9%	6.9%	94.91	(0.25)	Expensive	8.01
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.25	9.8%	122.66	7.0%	6.9%	123.10	4.27	Cheap	7.79
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.42	6.4%	95.29	6.9%	6.9%	95.47	2.19	Cheap	8.51
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.25	7.5%	104.73	6.9%	6.9%	104.82	0.81	Cheap	8.63
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.33	7.1%	102.53	6.8%	6.9%	101.60	(10.80)	Expensive	8.67
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.42	10.5%	129.79	7.0%	6.9%	130.75	8.99	Cheap	8.04
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.17	8.4%	111.82	7.0%	7.0%	112.70	8.96	Cheap	8.70
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.17	7.5%	104.42	7.0%	7.0%	104.98	5.61	Cheap	9.26
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.50	7.1%	101.43	7.0%	7.0%	101.48	0.53	Cheap	9.55
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.25	9.5%	123.12	7.1%	7.0%	124.32	10.39	Cheap	9.20
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.17	6.4%	93.51	7.0%	7.0%	93.96	4.75	Cheap	10.25
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.34	7.1%	101.09	7.0%	7.0%	101.39	2.89	Cheap	10.00
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.34	7.1%	101.91	6.9%	7.0%	101.35	(5.53)	Expensive	10.32
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.01	8.8%	117.24	7.1%	7.0%	118.26	8.55	Cheap	10.14
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.51	7.1%	101.31	7.0%	7.0%	101.25	(0.50)	Expensive	10.99
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.26	7.4%	103.25	7.1%	7.0%	104.00	6.23	Cheap	11.46
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.51	6.9%	98.01	7.0%	7.0%	98.05	0.42	Cheap	12.23
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.43	6.9%	98.36	7.0%	7.0%	97.86	(4.09)	Expensive	12.60
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.44	6.9%	97.09	7.1%	7.1%	97.41	2.45	Cheap	13.42

Source: Bloomberg, SSI Research

18 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.49	5.4%	99.63	6.1%	6.3%	99.55	(17.40)	Expensive	0.49
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.66	6.1%	99.91	6.2%	6.3%	99.86	(9.17)	Expensive	0.65
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.41	4.9%	97.87	6.5%	6.4%	97.96	7.25	Cheap	1.36
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.74	8.5%	103.32	6.4%	6.4%	103.34	(0.69)	Expensive	1.64
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.91	6.0%	99.21	6.4%	6.5%	99.18	(1.57)	Expensive	1.81
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.66	9.0%	105.95	6.5%	6.5%	105.94	(1.44)	Expensive	2.39
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.24	7.6%	103.07	6.6%	6.6%	103.02	(2.58)	Expensive	2.91
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.41	5.9%	97.52	6.7%	6.6%	97.85	10.99	Cheap	3.09
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.58	6.6%	100.06	6.6%	6.7%	99.82	(6.39)	Expensive	3.94
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.24	8.1%	106.37	6.7%	6.7%	106.17	(4.98)	Expensive	4.35
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.75	8.9%	109.52	7.1%	6.8%	111.17	28.67	Cheap	5.23
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.24	8.4%	109.27	6.7%	6.8%	108.87	(7.16)	Expensive	5.59
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.24	8.4%	109.70	6.8%	6.8%	109.56	(2.53)	Expensive	6.15
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.08	6.4%	97.58	6.7%	6.9%	96.74	(12.88)	Expensive	6.85
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.16	8.6%	112.16	6.8%	6.9%	111.82	(5.10)	Expensive	6.55
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.35	6.5%	97.16	6.9%	6.9%	96.84	(4.26)	Expensive	7.97
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.00	6.1%	94.04	6.8%	6.9%	93.33	(9.17)	Expensive	8.47
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.33	6.5%	95.46	7.0%	7.0%	95.86	4.40	Cheap	9.19
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.59	9.0%	118.16	7.1%	7.0%	119.05	8.18	Cheap	8.98
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.42	6.6%	96.45	7.0%	7.0%	96.52	0.67	Cheap	9.94
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.08	6.8%	97.05	7.0%	7.0%	97.63	5.86	Cheap	10.03
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.17	6.8%	96.57	7.1%	7.0%	97.46	8.86	Cheap	10.39
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.67	7.8%	108.08	7.0%	7.0%	108.04	(0.45)	Expensive	10.99
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.34	6.8%	96.55	7.1%	7.0%	96.92	3.25	Cheap	11.36
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.42	8.0%	112.57	6.9%	7.0%	110.91	(13.60)	Expensive	11.16
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.84	6.9%	97.97	7.0%	7.0%	98.11	1.05	Cheap	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

18 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.